

**TECHNICAL ANALYSIS OF SHARIA STOCK IN THE MINING SECTOR USING
INDICATORS FIBONACCI RETRACEMENT AND MOVING AVERAGE
CONVERGENCE DIVERGENCE (MACD)**

**ANALISIS TEKNIKAL PADA SAHAM SYARIAH DI SEKTOR
PERTAMBANGAN DENGAN MENGGUNAKAN INDIKATOR *FIBONACCI
RETRACEMENT* DAN *MOVING AVERAGE CONVERGENCE DIVERGENCE*
(MACD)**

Ilham Febryan

Program Ekonomi Islam, Universitas Islam Indonesia

smrilham18@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to conduct technical analysis on sharia-compliant stocks in the mining sector using Fibonacci Retracement and Moving Average Convergence Divergence (MACD) indicators. In this research, daily stock price movements, including opening, closing, highest, and lowest prices, are depicted through stock charts accessed via the tradingview website. The research methodology employed is quantitative, with the population consisting of all mining companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) during the period from May 1, 2022, to May 1, 2023. The sample size selected comprises 11 companies, namely Aneka Tambang Tbk (ANTM), Bukit Asam Tbk (PTBA), United Tractors Tbk (UNTR), Adaro Energy Indonesia Tbk (ADARO), Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), Barito Pacific Tbk (BRPT), Harum Energy Tbk (HRUM), Vale Indonesia Tbk (INCO), Indika Energy Tbk (INDY), Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), and Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA). The sampling technique utilized is purposive sampling, where the selection of samples is based on specific considerations.

Keywords : *Technical Analysis, Fibonacci Retracement, Moving Average Convergence-Divergence, Mining Stocks, Jakarta Islamic Index (JII)*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis teknikal terhadap saham-saham syariah di sektor pertambangan dengan menggunakan Indikator *Fibonacci Retracement* dan *Moving Average Convergence Divergence* (MACD). Dalam penelitian ini, data pergerakan harga harian saham, termasuk harga pembukaan, harga penutupan, harga tertinggi, dan harga terendah, direpresentasikan melalui grafik saham yang diakses melalui situs tradingview. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dengan populasi penelitian terdiri dari seluruh perusahaan tambang yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dalam periode 1 Mei 2022 hingga 1 Mei 2023. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 11 perusahaan, yaitu Aneka Tambang Tbk (ANTM), Bukit Asam Tbk (PTBA), United Tractors Tbk (UNTR), Adaro Energy Indonesia Tbk (ADARO), Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), Barito Pacific Tbk (BRPT), Harum Energy Tbk (HRUM), Vale Indonesia Tbk (INCO), Indika Energy Tbk (INDY), Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), dan Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling, di mana pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan tertentu.

Kata Kunci : Analisis Teknikal, Fibonacci Retracement, Moving Average Convergence-Divergence, Saham Pertambangan, Jakarta Islamic Index (JII)

PENDAHULUAN

Investasi pasar modal syariah adalah investasi dalam produk keuangan yang mengikuti prinsip-prinsip syariah dalam perdagangan saham dan instrumen pasar modal lainnya. Prinsip syariah tersebut melarang investasi dalam bisnis yang dianggap haram, seperti bisnis yang terkait dengan

alkohol, perjudian, atau pornografi. Selain itu, investasi pasar modal syariah juga menghindari praktik riba atau bunga dan menganut prinsip keadilan, dalam investasi pasar modal syariah investor tidak hanya memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga memperoleh keuntungan moral atau sosial. Hal ini

karena investasi yang dilakukan di pasar modal syariah lebih bertanggung jawab secara sosial dan menghindari berinvestasi dalam bisnis yang merugikan masyarakat dan lingkungan.

Investasi pada pasar modal syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan seiring dengan gencarnya edukasi serta kemudahan akses yang ditunjang oleh perkembangan teknologi dalam berinvestasi. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal mengalami peningkatan yaitu dari yang sebelumnya berjumlah 3,88 juta investor pada 2020 menjadi 9,78 juta investor per September 2022, dengan jumlah investor yang didominasi oleh investor muda dengan usia kurang dari 30 tahun dengan proporsi 59,08%. Diikuti oleh investor usia 31-40 tahun sebanyak 22,23%. Selanjutnya, investor di kelompok usia 41-50 tahun sebanyak 10,74%. Investor usia 51-60 tahun sebanyak 5,18%. Sedangkan investor dengan usia lebih

dari 60 tahun masih tercatat 2,77% (Winarni, 2022).

Menurut data Bursa Efek Indonesia, Pasar Modal Syariah telah mengalami pertumbuhan yang menggembirakan selama satu dekade terakhir. Jumlah saham syariah meningkat pesat sebesar 84%, lebih besar dari peningkatan jumlah saham yang tercatat sebesar 65%. Hal ini terjadi juga peningkatan nilai rata-rata transaksi harian sebesar 8,16% per tahun, dari Rp 2,41 miliar per hari pada tahun 2011 menjadi Rp 8,54 miliar per hari pada Maret 2021. Bursa Efek Indonesia juga telah mencatatkan saham BUMN dan afiliasinya adalah penggerak pasar modal Indonesia. Sebanyak 34 emiten BUMN dan anak perusahaannya memiliki kapitalisasi pasar sebesar 24% dari total kapitalisasi pasar BEI. Selain itu, pada tahun 2021 total nilai transaksi Bursa Efek Indonesia di saham BUMN juga menguasai 37% dari total nilai transaksi (Bursa Efek Indonesia, 2021).



Gambar 1. Grafik Periode IHS 2018-2023

Sumber : Google Finance

Berdasarkan pada data grafik yang tersedia, dapat disimpulkan bahwa harga saham awal tahun 2020 mengalami penurunan yang signifikan. Namun, sekitar pertengahan tahun 2020, terjadi perubahan arah yang mengakibatkan kenaikan dalam pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHS) hingga awal tahun 2021. Tahun 2021 ditandai dengan peningkatan yang signifikan dalam pergerakan IHS, yang berlanjut

hingga tahun 2022 dan bahkan masih berlanjut hingga tahun 2023. Ini mencerminkan perkembangan positif dalam pasar modal Indonesia dari tahun ke tahun, yang juga dipengaruhi oleh pertumbuhan sistem ekonomi berbasis Islam. Oleh karena itu, hal ini semakin mendorong semangat para investor untuk melakukan investasi.

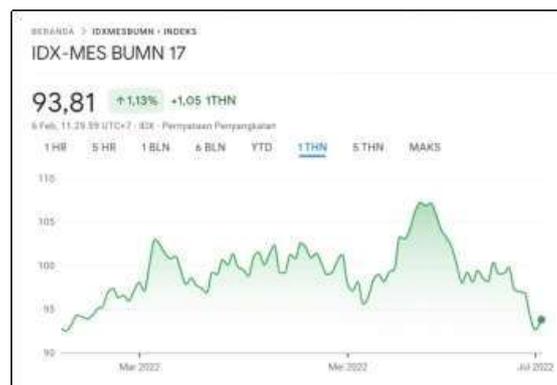
Investasi syariah adalah tindakan menanamkan modal pada berbagai

instrumen investasi selama jangka waktu tertentu dengan mematuhi prinsip-prinsip syariah. Tujuan dan niat dalam investasi ini harus selaras dengan nilai-nilai syariah yang berlaku. Dasar investasi syariah adalah boleh selama belum ada dalil yang melarangnya. Investasi syariah ditunjukkan untuk usaha yang sesuai dengan syariat Islam serta bebas dari hal yang dilarang agama seperti riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), *masyir* (judi), *tadlis* (penipuan), dan tidak mengandung maksiat (Pardiansyah, 2017).

Kegiatan Ekonomi Syariah dibidang pasar modal semakin terwadahi dengan adanya indeks saham yang dibuat berdasarkan syariat Islam, yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerjasama dengan Masyarakat Ekonomi Syariah, meluncurkan indeks baru bernama Jakarta Islamic Index (JII). Indeks ini mengukur *trend* harga 17 saham Badan Usaha Milik Negara dan afiliasinya yang diyakini menjalankan bisnis berdasarkan prinsip syariah, yang *likuid* dengan baik, memiliki kapitalisasi pasar yang besar

dan didukung oleh fondasi perusahaan yang baik. Dengan diluncurkannya indeks ini, BEI dan MES berharap dapat menjadi salah satu indikator peran pemerintah dalam mengembangkan ekonomi syariah dan dapat memuaskan minat investor pasar modal Indonesia untuk berinvestasi pada saham syariah dan perusahaan milik negara (Masyarakat Ekonomi Syariah, 2021).

Investasi pasar modal syariah merupakan pilihan investasi yang menarik bagi investor yang ingin memperoleh keuntungan finansial sekaligus mematuhi prinsip-prinsip syariah. Indeks BUMN 17 BEI-MES juga bisa menjadi tolak ukur baru bagi investor untuk berinvestasi di saham syariah. Komponen indeks BUMN 17 BEI-MES dipilih dari saham-saham syariah yang termasuk dalam ISSI dan merupakan saham-saham perusahaan yang tercatat di BUMN dan afiliasinya yang dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian dan masyarakat karena menghindari bisnis yang merugikan dan bertanggung jawab secara sosial.



Gambar 2. Perkembangan Indeks Jakarta Islamic Index (JII)

Sumber : Google Finance

Pada Gambar 2, kita dapat melihat grafik yang menggambarkan perkembangan Indeks Jakarta Islamic (JII) selama periode dari Januari 2022 hingga Januari 2023. Analisis terhadap data ini mengungkapkan beberapa tren yang cukup menarik untuk diperhatikan.

Pada awal tahun 2022, JII mengalami pertumbuhan yang sangat mencolok, menandakan permulaan yang sangat positif. Investor mungkin merasa optimis tentang prospek saham-saham yang terkandung dalam indeks ini, dan hal ini tercermin dalam kinerja positif pada

grafik tersebut. Namun, pada akhir bulan April 2022, terjadi penurunan yang cukup tajam dalam nilai JII. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor eksternal yang memengaruhi pasar pada saat itu. Namun, apa yang menarik adalah bahwa pada pertengahan Mei 2022, terjadi perubahan dramatis dalam tren, di mana JII mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Ini mungkin merupakan hasil dari optimisme yang kembali muncul di kalangan investor atau adanya perubahan fundamental dalam saham-saham yang terkandung dalam indeks ini. Kemudian, dari pertengahan Juni 2022 hingga pertengahan Januari 2023, kita melihat penurunan berkelanjutan dalam nilai JII. Ini bisa mencerminkan tantangan dan volatilitas yang dihadapi oleh pasar selama periode tersebut. Momen yang menonjol dalam grafik ini adalah titik terendah pada awal Februari 2022 dan titik tertinggi pada awal Juni 2022. Titik-titik ini mencerminkan ekstrem dalam kinerja JII selama periode yang diamati.

Menurut UU No. 4 Pasal 1 Ayat 1 Tahun 2009 Tentang Pertambangan Mineral dan Batubara, menyatakan bahwa Pertambangan adalah sebagian atau seluruh tahapan kegiatan dalam rangka penelitian, pengelolaan, dan pengusahaan mineral atau batubara yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, kontruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan dan penjualan, serta kegiatan pasca tambang. Investasi di sektor pertambangan pada umumnya bersifat jangka panjang dan pertumbuhannya sangat sensitif terhadap indikator makro ekonomi, seperti pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah.

Sektor pertambangan merupakan salah satu sektor utama Bursa Efek

Indonesia yang disebutkan dalam *Jakarta Stock Industrial Classification* (JASICA). Sektor pertambangan menjadi salah satu pilihan dalam berinvestasi, baik investasi langsung maupun investasi tidak langsung. Investor yang ingin berinvestasi melalui pasar modal pada sektor pertambangan harus memperhatikan pergerakan dari indeks harga saham sektor pertambangan tersebut (Artiani & Sari, 2019).

Penelitian ini menggunakan data saham sektor pertambangan yang berasal dari Indeks IDX-MESBUMN17 dengan total 3 saham yaitu ANTM, PTBA, TINS. Perusahaan di sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) mempunyai prospek yang besar untuk dimasuki oleh para investor di tengah tren kenaikan harga komoditas energi dan peningkatan ekonomi nasional. Perusahaan pertambangan mempunyai sifat dan karakteristik industrinya berbeda dengan industri lainnya. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Selain itu, sektor pertambangan untuk dijadikan investasi karena ada juga keterkaitan dengan mobil listrik. Nikel yang menjadi bahan baku baterai listriknya juga cukup terangkat dan timah juga diperlukan dalam mobil listrik yakni sebagai bahan baku konduktor atau alat pengisi daya, oleh karenanya perusahaan sektor pertambangan sangat diminati investor dengan tingginya volume perdagangan saham (Agung & Adi, 2022).

Sektor pertambangan terus mengalami pertumbuhan, berdasarkan data pada gambar grafik yang diambil dari *Google Finance*.



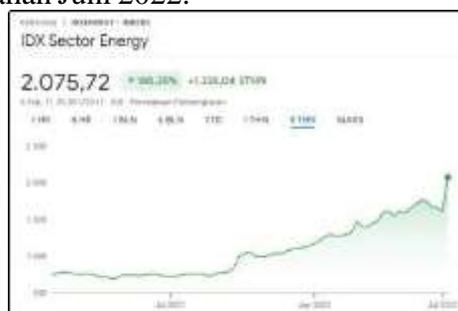
Gambar 3. Pertumbuhan Saham Sektor Pertambangan

Sumber : Google Finance

Berdasarkan informasi yang terdapat pada Gambar 3, kita dapat mengamati perkembangan IDX Sector Energy selama periode dari 1 Januari 2022 hingga 1 Januari 2023. Analisis grafik tersebut mengungkapkan beberapa tren menarik yang perlu diperhatikan. Pada permulaan tahun 2022, terlihat pertumbuhan yang cukup signifikan dalam IDX Sector Energy. Hal ini menunjukkan awal yang sangat positif dalam hal kinerja sektor energi di pasar. Investor mungkin merasa optimis terhadap prospek sektor ini, yang tercermin dengan jelas dalam kenaikan yang tercatat pada grafik. Namun, pada awal Maret 2022, terjadi penurunan dalam nilai sektor tersebut. Ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor eksternal yang memengaruhi sektor energi pada saat itu. Namun, yang menarik adalah bahwa pada pertengahan Maret 2022, terjadi perubahan signifikan dalam tren, di mana IDX Sector Energy mengalami kenaikan yang cukup mencolok hingga pertengahan Juni 2022.

Hal ini mungkin merupakan hasil dari optimisme yang muncul kembali di kalangan investor atau adanya perubahan dalam dinamika sektor energi itu sendiri. Kemudian, dari awal Juli 2022 hingga akhir Januari 2023, kita dapat melihat kenaikan yang sangat luar biasa dalam nilai IDX Sector Energy. Ini mencerminkan pertumbuhan yang sangat positif dalam jangka panjang dan konsisten di sektor tersebut. Momen yang paling mencolok dalam grafik adalah titik terendah pada awal Januari 2022 dan titik tertinggi pada awal Januari 2023. Titik-titik ini mencerminkan ekstrem dalam kinerja IDX Sector Energy selama periode yang diamati.

Dapat disimpulkan bahwa sektor energi menunjukkan pertumbuhan yang signifikan, khususnya dengan kenaikan yang sangat luar biasa yang terjadi pada tahun tersebut. Hal ini mencerminkan perkembangan positif dalam sektor energi selama periode tersebut.



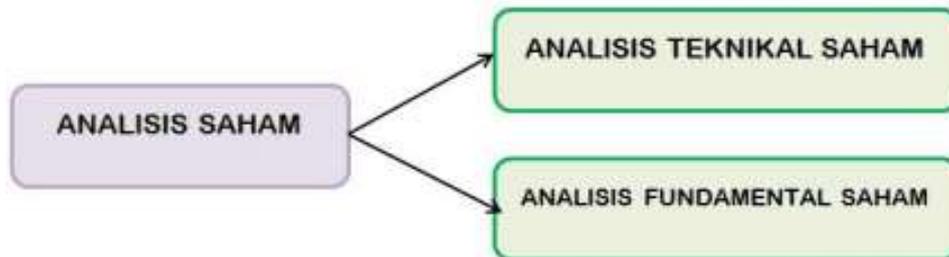
Gambar 4. Perkembangan Saham Sektor Pertambangan 5 Tahun

Sumber : Google Finance

Berdasarkan data pada Gambar 4. dapat dilihat bahwa sektor pertambangan telah mengalami pertumbuhan yang terus meningkat selama lima tahun terakhir, dengan tingkat pertumbuhan mencapai 180,25 persen. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam sektor pertambangan, puncak pertumbuhan atau harga tertinggi selama lima tahun terakhir tercatat sebesar 2.075,72 poin, sedangkan harga terendah mencapai 740,8 poin.

Investasi di Pasar Modal Syariah, khususnya dalam saham, memang melibatkan aktivitas jual beli. Oleh karena itu, untuk membuat keputusan yang tepat dalam melakukan jual beli saham, diperlukan analisis yang cermat. Ada banyak metode analisis yang dapat digunakan untuk memahami pergerakan saham. Tanpa analisis yang benar, tindakan ini dapat dianggap sebagai

spekulasi, yang dalam konteks syariah dianggap haram karena mirip dengan maysir (perjudian) dan melibatkan gharar (ketidakpastian). Spekulasi dalam investasi saham memiliki risiko yang signifikan, dan karena itu, Islam melarangnya. Sebagai gantinya, dalam investasi syariah, umumnya digunakan analisis fundamental dan teknikal untuk membantu investor membuat keputusan yang lebih rasional dan berdasarkan informasi yang lebih kuat. Analisis ini membantu investor memahami kinerja perusahaan, kondisi ekonomi, dan faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi harga saham. Adapun cara untuk mengetahui hal tersebut maka dibutuhkan senjata atau suatu analisis, ada dua teknik analisis yang dapat digunakan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental (Christina et al., 2021).



Gambar 5. Teknik Dalam Analisis Saham

Sumber : sahamgain.com

Secara garis besar, analisis investasi saham ini diperlukan agar bisa menjadi investor yang sukses di kemudian hari dan analisis ini juga merupakan suatu hal yang biasa dilakukan oleh para investor sebelum memutuskan berinvestasi di suatu saham. Analisis fundamental merupakan fondasi atau dasar dalam melakukan investasi, yang bertujuan untuk mempelajari segala variabel yang dapat mempengaruhi nilai intrinsik sebuah surat berharga termasuk kondisi makroekonomi sebuah negara dan kondisi industri dimana perusahaan itu berada, maupun kondisi spesifik dari perusahaan itu sendiri (Budiman, 2018).

Sedangkan Analisis Teknikal adalah teknik menganalisa pergerakan harga dalam rentang waktu tertentu atau dalam hubungannya dengan faktor lainnya. Misalnya volume transaksi yang banyak menggunakan grafik dan pola yang dapat dipakai sebagai dasar untuk melakukan keputusan pembelian atau penjualan (Ong, 2016).

Berdasarkan pertimbangan yang telah dijelaskan di atas, penulis memilih untuk menggunakan analisis teknikal dalam penelitian ini. Analisis teknikal memerhatikan pergerakan harga pasar dan mencerminkan berbagai faktor yang relevan yang terjadi di pasar. Hal ini berdasarkan data-data yang dipakai yaitu

data-data pasar (*market data*) yang bersifat sebagai data historis, seperti data harga saham, volume perdagangan dan informasi perdagangan lainnya. Di saat menaruh modal pada pasar saham sebaiknya trader/investor memiliki pengetahuan akan kekuatan harga saham sehingga dapat memprediksi harga saham tersebut dengan baik (Ong, 2016).

Analisis Teknikal menggunakan bantuan data pasar, dengan itu investor dapat mengenali tren pergerakan harga saham dan menentukan momen yang strategis untuk melakukan pembelian atau penjualan saham dengan tujuan meraih keuntungan. Dalam konteks ini, penggunaan berbagai jenis grafik seperti grafik garis (*line chart*), grafik batang (*bar chart*), dan grafik lilin (*candlestick chart*) sangat penting untuk mendukung proses analisis ini.

Indikator dalam analisis teknikal adalah rumus matematis yang digunakan untuk memberikan panduan dalam pengambilan keputusan dalam perdagangan saham. Indikator-indikator ini berperan penting dalam memberikan informasi tentang tren pergerakan harga, volume perdagangan, dan faktor-faktor lainnya. Selain itu, indikator-indikator ini dapat memberikan sinyal untuk melakukan tindakan jual atau beli dalam trading saham. Saat ini, ada berbagai macam indikator yang digunakan oleh para investor, dan pilihan indikator yang tepat dapat sangat bervariasi tergantung pada strategi trading dan preferensi individual masing-masing investor. Bahkan setiap saat selalu muncul indikator baru atau varian dari indikator yang sudah ada. Contohnya: *Bollinger Bands*, *Moving Average*, *Parabolic SAR*, *Ichimoku Kinko Hyo*, *Moving Average Convergence Divergence (MACD)*, *Momentum*, *Relative Strength Index (RSI)*, *Stochastic Oscillators*, *Volume*, *Money Flow Index*, *On Balance Volume*,

Alligator, *Fractals*, dan lain sebagainya (Ong, 2016). Akan tetapi indikator teknis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator *Moving Average Convergence-Divergence (MACD)* dan *Fibonacci Retracement*.

Fibonacci Retracement adalah indikator teknikal yang dapat digunakan untuk melihat serta mengidentifikasi perubahan arah yang ditunjukkan oleh harga saham dalam sebuah grafik untuk membantu investor memprediksi titik resistensi dan dukungan (Utomo, 2016). Garis-garis horizontal ini berlapis-lapis sesuai dengan rasio emas dalam teori deret *Fibonacci*. Indikator ini merupakan hasil pengembangan dari perbandingan rasio deret bilangan *Fibonacci*. Hasilnya dapat digunakan untuk sinyal beli dan jual saham. Indikator ini adalah indikator teknis yang jika digunakan dengan benar dapat memberi tahu investor kapan harus masuk dan keluar pasar dengan peluang kerugian yang sangat kecil.

Moving Average Convergence-Divergence (MACD) adalah alat penting bagi investor yang digunakan untuk mengidentifikasi tren pasar. MACD memiliki dua garis utama: *Signal Line*, yang dihitung dengan Eksponensial Moving Average (EMA) selama 9 hari, dan *MACD Line*, yang menggambarkan selisih antara EMA selama 12 dan 26 hari (EMA(12)-EMA(26)). Nilai MACD yang positif menunjukkan pasar dalam kondisi bullish, sementara nilai negatif menandakan kondisi bearish. Selain itu, MACD juga digunakan untuk mengidentifikasi waktu yang tepat untuk melakukan pembelian atau penjualan saham. Bila *MACD line* berada di atas *signal line*, maka saat itu adalah saat untuk membeli. Bila *MACD line* berada di bawah *signal line*, maka saat itu adalah saat untuk menjual (Ong, 2016).

Literatur Review

Pasar Modal Syariah

Pasar Modal Syariah adalah seluruh kegiatan di pasar modal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam. Pasar modal syariah Indonesia merupakan bagian dari industri keuangan syariah yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya direktorat pasar modal syariah (Abdalloh, 2019). Pertimbangan investor syariah dalam membeli produk investasi yaitu dengan mematuhi syariat agama serta menghindari adanya transaksi margin trading atau short selling yang menggunakan dana sekuritas untuk membiayai kepentingan pribadi investor (Yustati, 2017).

Lembaga yang mengawasi implementasi prinsip syariah di pasar modal Indonesia adalah Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dengan mengeluarkan fatwa-fatwa terkait aktivitas investasi di pasar modal syariah Indonesia. Fatwa pertama yang berhubungan dengan pasar modal syariah, diterbitkan oleh DSN-MUI pada tahun 2001 dengan nomor Fatwa No. 20, berkaitan dengan penerbitan reksa dana syariah. Pada tahun 2003, DSN-MUI mengeluarkan Fatwa No. 40 yang mengatur pasar modal dan memberikan panduan umum tentang implementasi prinsip syariah dalam konteks pasar modal. Selanjutnya, pada tahun 2011, DSN-MUI merilis Fatwa No. 80 yang membahas Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 53/POJK.04/2015 telah mengatur mengenai jenis-jenis akad yang dapat diterapkan dalam setiap penerbitan efek syariah di pasar modal Indonesia. Prinsipnya, semua akad yang sesuai dengan prinsip syariah dapat digunakan dalam penerbitan efek

syariah, asalkan tidak melanggar ketentuan peraturan OJK yang berlaku. Berdasarkan peraturan ini, jenis-jenis akad yang dapat digunakan dalam penerbitan efek syariah di pasar modal Indonesia termasuk akad *ijarah*, *istishna*, *kafalah*, *udharabah*, *musyarakah*, dan *wakalah*.

Saham Syariah

Saham merupakan salah satu bagian dari investasi dalam Islam. Saham adalah surat berharga sebagai tanda bukti kepemilikan modal investor atas bagian dari perusahaan tersebut. Konsep kepemilikan modal syariah yaitu dengan membagi hasil dari usaha perusahaan tersebut serta tidak bertentangan dengan prinsip syariah (Pardiansyah, 2017).

Makna Surat Berharga adalah sesuatu yang mempunyai nilai dan tentunya dapat diperjual-belikan. Nilai dari suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi atas tiga jenis, yaitu:

- a. *Par value* (Nilai Nominal)
Par value disebut juga *stated value* atau *face value*, yang dalam bahasa Indonesia disebut nilai nominal atau nilai pari. Nilai nominal suatu saham adalah nilai yang tercantum pada saham yang bersangkutan yang berfungsi untuk tujuan akuntansi.
- b. *Base Price* (Nilai/Harga Dasar)
Harga dasar suatu saham sangat erat kaitannya dengan harga pasar suatu saham. Harga dasar suatu saham dipergunakan dalam perhitungan indeks harga saham. Harga dasar suatu saham baru merupakan harga perdananya.
- c. *Market Price* (Nilai/Harga Pasar)
Harga pasar merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena harga pasar merupakan harga suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung. Jika pasar bursa efek tutup, maka harga pasar adalah harga

penutupannya (*closing price*).

Dengan demikian, keuntungan yang diperoleh dari investasi saham, sebagai berikut :

- a. *Dividen* merupakan bagi hasil atas keuntungan yang dibagikan dari laba yang dihasilkan emiten, baik dibayarkan dalam bentuk tunai maupun dalam bentuk saham.
- b. *Rights* merupakan hak untuk memesan efekterlebih dahulu yang diberikan oleh emiten.
- c. *Capital Gain* merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal.

Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Panduan Umum, penerapan prinsip syariah dalam pasar modal telah diberikan arahan. Beberapa ulama juga memandang transaksi saham sebagai hal yang diperbolehkan. Investasi dalam bentuk saham adalah sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Dalam konteks campuran, Islam mengenal akad syirkah atau musyarakah, yang merupakan kemitraan antara dua pihak atau lebih untuk melakukan bisnis dengan setiap individu berkontribusi dengan uang, barang, atau jasa tertentu. Oleh karena itu, dalam menentukan tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam, penting untuk mempertimbangkan pedoman ini. Dalam perkembangannya, berbagai negara menetapkan batasan-batasan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Secara literatur, tidak ada perbedaan yang jelas antara praktik keuangan Islam dan non-Islam. Namun, perbedaan dalam kepemilikan saham dapat dilihat berdasarkan jenis usaha dan tujuan dari pembelian saham tersebut.

JAKARTA ISLAMIC INDEKS (JII)

Jakarta Islamic Index (JII) adalah indeks saham syariah yang pertama kali diluncurkan di pasar modal Indonesia

pada tanggal 3 Juli 2000. Konstituen JII hanya terdiri dari 30 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama seperti ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES oleh OJK. (IDX SYARIAH, n.d.).

Kriteria Saham Syariah pada JII

Bursa Efek Indonesia bertanggung jawab untuk menetapkan serta melakukan pemilihan saham-saham syariah yang akan menjadi bagian dari Jakarta Islamic Index (JII). Dalam proses seleksi ini, terdapat kriteria likuiditas yang digunakan untuk menyeleksi 30 saham syariah yang akan menjadi konstituen Jakarta Islamic Index (JII). Setiap saham yang masuk ke dalam kategori saham syariah harus memenuhi empat persyaratan utama sesuai dengan pedoman yang ditetapkan oleh Dewan Pengawas Syariah. Keempat syarat tersebut adalah:

- a. Emiten atau perusahaan tidak boleh terlibat dalam jenis usaha perjudian atau permainan yang dianggap sebagai aktivitas judi yang dilarang dalam Islam.
- b. Emiten tidak boleh beroperasi sebagai lembaga keuangan konvensional yang menerapkan sistem riba atau bunga, termasuk institusi perbankan dan asuransi konvensional.
- c. Emiten harus memiliki bisnis atau usaha yang tidak berhubungan dengan produksi, distribusi, atau perdagangan makanan dan minuman yang dianggap haram dalam agama Islam.
- d. Emiten tidak boleh terlibat dalam usaha atau bisnis yang menghasilkan, mendistribusikan, atau menyediakan produk dan layanan yang dapat merusak moral atau bersifat merugikan (*mudharat*).

Selain mematuhi keempat

persyaratan pokok tersebut, terdapat proses penyaringan lanjutan yang harus dijalani saham sebelum dapat dimasukkan ke dalam daftar tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran dalam menentukan serta melaksanakan seleksi saham syariah yang akan menjadi bagian dari Jakarta Islamic Index (JII). Dalam rangka menyeleksi 30 saham syariah yang akan menjadi konstituen JII, digunakan kriteria likuiditas yang terdiri dari langkah-langkah berikut:

- a. Seleksi dilakukan dengan memilih beberapa saham berdasarkan jenis usaha utama yang sesuai dengan prinsip syariah dan telah tercatat dalam pasar modal selama lebih dari 6 bulan.
- b. Saat memilih saham, dipertimbangkan laporan keuangan

dari tahun sebelumnya hingga pertengahan tahun berjalan, dengan memastikan bahwa rasio Kewajiban atas Aktiva tidak melebihi batas maksimum sebesar 90 persen.

- c. Dalam proses seleksi, dilakukan pemilihan 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir atau saham dengan market capitalization terbesar selama satu tahun sebelumnya.
- d. Akhirnya, dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham yang memiliki likuiditas tertinggi berdasarkan rata-rata nilai perdagangan reguler selama 1 tahun terakhir.

Tabel 1. Daftar Perusahaan di Jakarta *Islamic Index* (JII)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADRO	Adaro Energy Tbk.
2	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
4	BRPT	Barito Pacific Tbk.
5	BTPS	Bank BTPN Syariah Tbk.
6	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
7	EXCL	XL Axiata Tbk.
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
9	INCO	Vale Indonesia Tbk.
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
11	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
12	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
13	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
14	KAEF	Kimia Farma Tbk.
15	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
16	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
17	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
18	MNCN	Media Nusantara Citra Tbk.
19	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
20	PTBA	Bukit Asam Tbk.
21	PTPP	PP (Persero) Tbk.
22	PWON	Pakuwon Jati Tbk.

23	SCMA	Surya Citra Media Tbk.
24	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
25	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
26	TLKM	Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
27	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
28	UNTR	United Tractors Tbk.
29	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
30	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Tabel 2. Daftar Perusahaan Pertambangan di Jakarta *Islamic Index* (JII)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2	PTBA	Bukit Asam Tbk
3	UNTR	United Tractors Tbk
4	ADARO	Adaro Energy Indonesia Tbk
5	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
6	BRPT	Barito Pacific Tbk
7	HRUM	Harum Energy Tbk
8	INCO	Vale Indonesia Tbk
9	INDY	Indika Energy Tbk
10	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
11	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk

Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah pendekatan evaluatif terhadap saham, komoditas, atau instrumen keuangan lainnya yang mengandalkan analisis data historis pasar untuk mengantisipasi pergerakan harga di masa depan. Investor menggunakan observasi terhadap perubahan dalam volume dan harga perdagangan sebagai panduan dalam membuat keputusan untuk membeli atau menjual saham. Analisis teknikal adalah jenis analisis yang selalu berorientasi pada harga (buka, tutup, tinggi, dan rendah) suatu instrumen investasi selama periode waktu tertentu (Ong, 2016). Analisis ini mempelajari perilaku pasar yang menghasilkan grafik harga historis dengan tujuan memprediksi harga di masa depan. Harga yang tercermin dalam grafik

adalah harga kesepakatan transaksi bid dan ask.

Ada beberapa manfaat dari analisis teknikal, sebagai berikut :

1. Kemudahan dalam menentukan trend menggunakan indikator-indikator yang ada sebagai acuan.
2. Penggunaan grafik secara efektif menggunakan komputer, sehingga perhitungan secara sistematis dan kompleks dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.
3. Informasi yang disediakan grafik sangat lengkap. Dalam waktu singkat dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam tampilan visual yang jelas di internet. Terdapat lebih dari 50 indikator dengan penyediaan informasi yang berbeda-beda sesuai dengan aspek dan peruntukannya.

4. Kemudahan mengidentifikasi adanya pola dengan bantuan grafik (Basrowi et al., 2020).

Moving Average Convergence-Divergence (MACD)

Moving Average Convergence-Divergence (MACD) diciptakan oleh Gerald Appel sebagai suatu teknik untuk memberikan sinyal perubahan kecenderungan dan memberikan indikasi arah kecenderungan. MACD didesain untuk mengamati putaran pasar saham selama 12 minggu dan 26 minggu (Ong, 2016).

Moving Average Convergence-Divergence berbeda dengan Exponential Moving Average (EMA) untuk 26 hari dengan Exponential Moving Average (EMA) untuk 12 hari, Exponential Moving Average (EMA) untuk 9 hari disebut dengan garis signal atau trigger. Signal ini digambarkan di atas MACD untuk menunjukkan kesempatan untuk membeli atau menjual.

Secara umum, MACD terbagi menjadi tiga bagian, yaitu garis sinyal, garis tengah, dan garis MACD. Signal line secara default adalah EMA 9. Centerline adalah garis biasa yang merupakan garis nol yaitu membatasi histogram negatif dengan histogram positif dan MACD line – Signal line digunakan sebagai indikasi overbought atau oversold (Mahendra et al., 2022).

Berikut adalah beberapa macam interpretasi atau sinyal yang bisa didapatkan dari garis MACD:

- a. Perpotongan Garis MACD dan Garis Sinyal: Saat garis MACD memotong garis sinyal dari bawah ke atas, ini mengindikasikan potensi kenaikan harga saham. Sedangkan saat garis MACD memotong garis sinyal dari atas ke bawah, ini mengindikasikan potensi penurunan harga saham.
- b. Crossing Zero Line: Saat garis MACD melewati nol dari bawah ke

atas, ini dapat menjadi sinyal untuk membeli saham. Sebaliknya, ketika garis MACD melewati nol dari atas ke bawah, ini dapat menjadi sinyal untuk menjual saham.

- c. Divergensi Positif: Jika harga saham turun tetapi garis MACD naik, ini mengindikasikan adanya divergensi positif, yang dapat mengindikasikan adanya potensi pembalikan tren harga saham.
- d. Divergensi Negatif: Jika harga saham naik tetapi garis MACD menurun, ini mengindikasikan adanya divergensi negatif, yang dapat mengindikasikan adanya potensi pembalikan tren harga saham.
- e. Histogram: Histogram MACD yang berada di atas level 0 mengindikasikan bahwa harga saham cenderung bullish atau naik. Sebaliknya, histogram yang berada di bawah level 0 mengindikasikan bahwa harga saham cenderung bearish atau turun.

Indikator *Moving Average Convergence-Divergence* (MACD) adalah salah satu indikator teknikal yang populer digunakan oleh para analis pasar saham untuk membantu membaca tren dan momentum harga saham. Berikut adalah tiga cara populer dalam menggunakan indikator MACD:

- a. Menggunakan garis sinyal: Salah satu cara yang paling umum digunakan dalam menggunakan indikator MACD adalah dengan memperhatikan perpotongan garis MACD dan garis sinyal. Garis MACD terdiri dari dua garis, yaitu garis MACD dan garis sinyal. Jika garis MACD memotong garis sinyal dari bawah ke atas, ini mengindikasikan potensi kenaikan harga saham. Sedangkan jika garis MACD memotong garis sinyal dari atas ke bawah, ini mengindikasikan potensi penurunan harga saham.

- b. Menggunakan histogram MACD: Selain garis sinyal, MACD juga dapat digunakan dalam bentuk histogram. Histogram MACD menggambarkan perbedaan antara garis MACD dan garis sinyal. Jika histogram MACD berada di atas level 0, ini mengindikasikan bahwa harga saham cenderung bullish atau naik. Sebaliknya, jika histogram MACD berada di bawah level 0, ini mengindikasikan bahwa harga saham cenderung bearish atau turun.
- c. Menggunakan divergensi: Divergensi adalah kondisi ketika pergerakan harga saham tidak sejalan dengan indikator teknikal. Jika harga saham naik tetapi MACD menurun, ini mengindikasikan adanya divergensi negatif, yang dapat mengindikasikan adanya potensi pembalikan tren harga saham. Sebaliknya, jika harga saham turun tetapi MACD naik, ini mengindikasikan adanya divergensi positif, yang dapat mengindikasikan adanya potensi pembalikan tren harga saham (Ong, 2016).

METODE PENELITIAN

Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah secara umum yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti lalu dibuat kesimpulannya (Nugroho, 2018). Pada penelitian ini, peneliti menyatakan bahwa memilih populasi atau keseluruhan objek penelitian yaitu saham-saham pertambangan yang terdaftar di indeks saham Jakarta Islamic Index (JII).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk memfokuskan pada tiga saham yang masuk dalam indeks tersebut, yaitu Aneka Tambang Tbk (ANTM), Bukit Asam Tbk (PTBA), United Tractors Tbk (UNTR), Adaro Energy Indonesia Tbk (ADARO), Bumi

Resources Minerals Tbk (BRMS), Barito Pacific Tbk (BRPT), Harum Energy Tbk (HRUM), Vale Indonesia Tbk (INCO), Indika Energy Tbk (INDY), Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) sebagai populasi atau keseluruhan objek penelitian. Dalam memilih populasi, peneliti mungkin mempertimbangkan faktor-faktor tertentu seperti sektor industri dan ukuran perusahaan. Dengan memilih populasi yang terdiri dari saham-saham yang terdaftar di indeks Jakarta Islamic Index (JII), peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja pasar saham sektor pertambangan di Indonesia. Hal ini dapat membantu investor dan analis keuangan dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat.

Dalam penelitian ini, proses analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, dimulai dari input data pergerakan harga saham perusahaan pertambangan yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 1 Mei 2022 hingga 1 Mei 2023 menggunakan platform Tradingview. Selanjutnya, ditentukan indikator analisis teknikal yaitu Fibonacci Retracement dan Moving Average Convergence-Divergence (MACD), di mana Fibonacci digunakan untuk menentukan level support dan resistance, sedangkan MACD untuk mengidentifikasi tren pasar serta sinyal jual beli.

Data harga saham divisualisasikan menggunakan grafik Candlestick karena keunggulannya dalam menyajikan informasi pergerakan harga secara detail. Tahapan berikutnya adalah menerapkan indikator Fibonacci Retracement dengan menentukan titik swing high dan swing low, lalu memanfaatkan level-level retracement signifikan. Sementara itu, indikator MACD diterapkan untuk memantau perpotongan garis MACD

dan sinyal, serta pergerakan histogram untuk mengenali kondisi bullish maupun bearish. Interpretasi sinyal dari kedua indikator ini dipandu melalui kriteria yang telah ditetapkan, kemudian keakuratan masing-masing indikator dianalisis dengan menghitung persentase sinyal yang benar terhadap jumlah total sinyal, sehingga diperoleh gambaran seberapa andal kedua indikator tersebut dalam membantu pengambilan keputusan investasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Fibonacci Retracement

Hasil analisis menggunakan indikator Fibonacci Retracement menunjukkan adanya beberapa level support dan resistance yang terbentuk pada harga saham. Level-level ini menjadi acuan penting dalam menentukan titik entry maupun exit saat melakukan aktivitas trading saham. Selain itu, dalam beberapa situasi, harga saham juga terlihat mengalami rebound pada titik-titik tertentu sesuai dengan level Fibonacci Retracement, yang mengindikasikan kekuatan level tersebut sebagai area support maupun resistance yang signifikan.

1. PT. Aneka Tambang Tbk.

Pada saham PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), perusahaan pertambangan yang bergerak di bidang pengolahan mineral seperti nikel, emas, perak, dan bauksit, penerapan Fibonacci Retracement menunjukkan hasil yang cukup akurat. Dalam periode 1 Mei 2022 hingga 1 Mei 2023, terdapat total 16 sinyal yang muncul, dengan 15 sinyal dinyatakan berhasil. Hal ini menghasilkan tingkat keakuratan sebesar 93,75%. Tren utama saham ANTM selama periode tersebut berada dalam kondisi bearish atau downtrend. Level retracement yang diamati berada di

38,2%, 50%, dan 61,8%, dengan support pertama di harga Rp 1.795 (23,6%), support kedua di Rp 1.600 (38,2%), dan support ketiga di Rp 2.100 (50%). Sementara itu, level resistance pertama tercatat di Rp 2.230 (61,8%) dan resistance kedua di Rp 2.420 (78,6%).

2. PT. Bukit Asam Tbk.

Sementara itu, analisis pada saham PT Bukit Asam Tbk (PTBA), perusahaan tambang batubara terkemuka di Indonesia, menunjukkan hasil yang sangat optimal. Dalam periode yang sama, sebanyak 23 sinyal muncul dan seluruhnya berhasil, sehingga keakuratan indikator mencapai 100%. Tren utama saham PTBA berada dalam kondisi downtrend pada jangka menengah. Level-level retracement yang digunakan adalah 38,2%, 50%, dan 61,8%, dengan support pertama di harga Rp 3.580 (23,6%), support kedua di Rp 3.780 (38,2%), dan support ketiga di Rp 3.940 (50%). Level resistance tercatat pada Rp 4.100 (61,8%) dan Rp 4.320 (78,6%).

3. PT. United Tractors Tbk.

Selanjutnya, analisis dilakukan pada saham PT United Tractors Tbk (UNTR), sebuah perusahaan yang bergerak di sektor industri alat berat dan pertambangan. Hasilnya juga menunjukkan tingkat keakuratan indikator sebesar 100%, dengan 23 sinyal yang muncul sepanjang periode 1 Mei 2022 hingga 1 Mei 2023 dan seluruh sinyal tersebut dinyatakan berhasil. Saham UNTR juga mengalami tren jangka menengah yang berada dalam kondisi bearish. Level retracement yang digunakan sama, yaitu 38,2%, 50%, dan 61,8%, dengan level support pertama di harga Rp 26.000 (23,6%), support kedua di Rp 27.400 (38,2%), dan support ketiga di Rp 28.550 (50%). Adapun level resistance pertama tercatat di Rp 29.675

(61,8%) dan resistance kedua di Rp 31.300 (78,6%).

Dari hasil analisis ketiga saham tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator Fibonacci Retracement efektif dalam memberikan sinyal trading pada saham-saham sektor pertambangan yang termasuk dalam indeks Jakarta Islamic Index (JII) selama periode pengamatan. Keakuratan sinyal yang tinggi, khususnya pada saham PTBA dan UNTR yang mencapai 100%, membuktikan bahwa indikator ini dapat dijadikan sebagai alat bantu analisis teknikal yang handal dalam mengambil keputusan entry dan exit di pasar saham.

4. PT. ADARO, BRMS, BRPT

Pada periode 1 Mei 2022 hingga 1 Mei 2023, dilakukan analisis teknikal menggunakan indikator Fibonacci Retracement terhadap saham Adaro Energy Indonesia Tbk (ADARO), Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), dan Barito Pacific Tbk (BRPT) yang termasuk dalam sektor energi dan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketiga saham tersebut memiliki tingkat keakuratan sinyal yang sangat tinggi, berkisar antara 95,45% hingga 96,42%. Saham ADARO mencatatkan keakuratan sebesar 95,45% dari total 22 sinyal yang muncul, di mana 21 di antaranya berhasil. Saham BRMS menunjukkan tingkat akurasi sebesar 96% dengan 24 sinyal berhasil dari 25 sinyal, sedangkan saham BRPT memiliki keakuratan sebesar 96,42% dengan 27 sinyal berhasil dari 28 sinyal yang teridentifikasi. Tren pergerakan harga menunjukkan bahwa saham ADARO dan BRPT berada dalam kondisi uptrend jangka menengah, sedangkan BRMS cenderung berada dalam tren downtrend. Level-level retracement kunci seperti 38,2%, 50%, dan 61,8% terbukti efektif dalam

menentukan area support dan resistance serta memberikan sinyal oversold maupun overbought yang akurat. Temuan ini menguatkan bahwa indikator Fibonacci Retracement dapat dijadikan alat bantu yang andal dalam strategi pengambilan keputusan transaksi saham, baik pada saat pasar bergerak naik maupun turun di sektor energi dan pertambangan.

Berdasarkan hasil analisis indikator Fibonacci Retracement pada periode 1 Mei 2022 hingga 1 Mei 2023, diperoleh bahwa saham Harum Energy Tbk (HRUM) menunjukkan tingkat keakuratan sinyal tertinggi, yakni sebesar 100%, diikuti Barito Pacific Tbk (BRPT) sebesar 96,42%, Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) sebesar 96%, serta Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) dan Vale Indonesia Tbk (INCO) masing-masing sebesar 95,45%. Secara umum, indikator Fibonacci Retracement terbukti efektif dalam memberikan sinyal beli dan jual pada kelima saham tersebut, dengan akurasi di atas 95%. Tren utama yang terbentuk bervariasi, di mana ADRO dan BRPT cenderung berada dalam tren naik (bullish), sementara BRMS, HRUM, dan INCO berada dalam tren turun (bearish). Tingginya tingkat keakuratan ini menunjukkan bahwa Fibonacci Retracement dapat menjadi alat analisis teknikal yang cukup andal untuk memetakan pergerakan harga dan menentukan titik support maupun resistance dalam periode pengamatan tersebut.

5. PT. INDY, ITMG, MDKA

Berdasarkan hasil analisis indikator Fibonacci Retracement pada periode 1 Mei 2022 hingga 1 Mei 2023, saham Indika Energy Tbk (INDY) menunjukkan tingkat keakuratan sinyal sebesar 96,87% dengan total 32 sinyal dan 31 di antaranya berhasil. Saham Indo

Tambangraya Megah Tbk (ITMG) memiliki tingkat keakuratan sebesar 95,65%, di mana dari 23 sinyal yang muncul, 22 berhasil. Sementara itu, saham Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) mencatat tingkat keakuratan sebesar 95,83%, dengan 24 sinyal yang muncul dan 23 di antaranya dinyatakan berhasil. Secara umum, ketiga saham ini menunjukkan keakuratan sinyal di atas 95%, menandakan bahwa indikator Fibonacci Retracement dapat diandalkan

dalam memetakan pergerakan harga dan menentukan titik entry maupun exit pada saham sektor pertambangan energi di Indonesia. Tren utama yang terbentuk pada periode pengamatan cenderung bullish untuk saham INDY dan ITMG, sementara MDKA berada dalam tren bearish, meskipun akurasi sinyalnya tetap tinggi di tengah tekanan harga.

Pembahasan

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Keakuratan Indikator-Indikator Analisis Teknikal Saham Pertambangan di Indeks JII Periode Februari 1 Mei 2022 -1 Mei 2023

No	Kode Perusahaan	Keakuratan	
		MACD	Fibonacci Retracement
1	ANTM	89,47%	93,75%
2	PTBA	90,90%	100%
3	UNTR	88,88%	100%
4	ADARO	85,71%	95,45%
5	BRMS	92,85%	96%
6	BRPT	100%	96,42%
7	HRUM	100%	100%
8	INCO	85%	95,45%
9	INDY	88,23%	100%
10	ITMG	100%	95,65%
11	MDKA	85,7 %	95,83%

Berdasarkan hasil tersebut maka penggunaan indikator *Fibonacci Retracement* dapat dikatakan sangat baik pada 3 saham yaitu United Tractors Tbk (UNTR), Bukit Asam Tbk (PTBA), Harum Energy Tbk (HRUM), Indika Energy Tbk (INDY) karena tingkat keakuratan berhasil mencapai 100%. Sementara itu penggunaan indikaor *Fibonacci Retracement* dikatakan cukup baik pada baik pada 7 saham yaitu Aneka Tambang Tbk (ANTM), Adaro Energy Indonesia Tbk (ADARO), Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), Barito Pacific Tbk (BRPT), Vale Indonesia Tbk (INCO), Indo Tambangraya Megah Tbk

(ITMG), Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) karena tingkat keakuratan berhasil mencapai > 50%.

Berdasarkan hasil tersebut maka penggunaan indikator *Moving Average Convergence-Divergence* dapat dikatakan sangat baik pada 3 saham yaitu Harum Energy Tbk (HRUM), Barito Pacific Tbk (BRPT), Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) karena tingkat keakuratan berhasil mencapai 100%. Sementara itu penggunaan indikaor *Moving Average Convergence-Divergence* dikatakan cukup baik pada baik pada 8 saham yaitu Aneka Tambang Tbk (ANTM), Bukit Asam Tbk (PTBA),

United Tractors Tbk (UNTR), Adaro Energy Indonesia Tbk (ADARO), Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), Vale Indonesia Tbk (INCO), Indika Energy Tbk (INDY), Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA) karena tingkat keakuratan berhasil mencapai > 50%.

Penelitian ini berfokus pada analisis teknikal terhadap saham-saham syariah di sektor pertambangan dengan menggunakan indikator Fibonacci Retracement dan Moving Average Convergence Divergence (MACD). Dengan demikian, penelitian ini memiliki kaitan dengan ekonomi Islam melalui penerapan prinsip-prinsip syariah dalam analisis saham syariah di sektor pertambangan. Dalam Ekonomi Islam memiliki dasar-dasar yang mencakup prinsip-prinsip moral dan etika dalam bisnis serta larangan terhadap praktik-praktik yang dianggap bertentangan dengan nilai-nilai agama. Dalam konteks saham syariah di sektor pertambangan, perusahaan-perusahaan yang ingin dinyatakan sebagai saham syariah harus mematuhi prinsip-prinsip ini.

Salah satu karakteristik utama dari ekonomi Islam adalah penekanan pada aspek etis dan moral dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam dunia investasi. Dalam ekonomi Islam, investasi dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang tidak hanya melibatkan aspek finansial, tetapi juga etika dan moral. Dalam konteks ini, saham syariah di sektor pertambangan yang mematuhi prinsip-prinsip Islam dianggap sebagai pilihan investasi yang lebih etis dan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Penelitian ini menganalisis menggunakan analisis teknikal pada saham-saham syariah di sektor pertambangan memberikan kontribusi dalam mengevaluasi aspek etis investasi. Sektor pertambangan bisa melibatkan

berbagai aspek yang perlu dinilai dengan berbagai pertimbangan etis. Misalnya, perusahaan pertambangan harus memastikan bahwa mereka menjaga lingkungan dengan baik, menghormati hak-hak pekerja, dan mematuhi standar-standar keselamatan yang diperlukan. Dalam hal ini, penelitian yang menganalisis teknikal pada saham syariah di sektor pertambangan dapat memberikan pandangan tentang bagaimana perusahaan-perusahaan ini berkinerja dan apakah mereka mematuhi prinsip-prinsip moral yang diakui oleh ekonomi Islam.

Dalam penelitian ini, pemahaman tentang bagaimana analisis teknikal dapat digunakan untuk mengukur kinerja saham-saham syariah di sektor pertambangan, sejalan dengan prinsip-prinsip etis dan moral ekonomi Islam, dapat memberikan panduan bagi investor yang ingin menjaga kesesuaian investasi mereka dengan nilai-nilai agama serta memastikan bahwa investasi mereka mendukung aspek-aspek yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti adil, transparansi, dan kehati-hatian dalam bisnis. Analisis teknikal menggunakan indikator Fibonacci Retracement dan MACD, memberikan pandangan objektif tentang pergerakan harga saham dan tren pasar. Dengan demikian, investor yang berbasis ekonomi Islam dapat mempertimbangkan analisis ini untuk membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan etis sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan analisis teknikal pada indikator analisis teknikal *Fibonacci Retracement* dan *Moving Average Convergence-Divergence* dalam menentukan sinyal jual/beli dan melihat

keakuratannya pada saham pertambahan di Jakarta Islamic Index (JII) periode 1 Mei 2022 – 1 Mei 2023, dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penggunaan indikator Fibonacci Retracement dapat dianggap sangat efektif pada empat saham, yaitu United Tractors Tbk (UNTR), Bukit Asam Tbk (PTBA), Harum Energy Tbk (HRUM), dan Indika Energy Tbk (INDY). Pada empat saham ini, terdapat tren yang kuat, baik itu tren bullish (naik) maupun bearish (turun), yang berhasil diidentifikasi dengan sangat baik menggunakan Fibonacci Retracement. Sehingga, tingkat akurasi indikator ini mencapai 100%. Sementara itu, penggunaan indikator Fibonacci Retracement dapat dianggap cukup efektif pada tujuh saham lainnya, yaitu Aneka Tambang Tbk (ANTM), Adaro Energy Indonesia Tbk (ADARO), Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), Barito Pacific Tbk (BRPT), Vale Indonesia Tbk (INCO), Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), dan Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA). Pada saham-saham ini, terdapat tren bullish dan bearish, namun terkadang juga terdapat tren sideways (stagnan) yang mungkin menjadi keterbatasan dari Fibonacci Retracement. Meskipun demikian, tingkat akurasi masih dapat mencapai lebih dari 50%. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa Fibonacci Retracement sangat efektif dalam mengidentifikasi tren pada beberapa saham, tetapi ada beberapa saham di mana indikator ini mungkin tidak begitu efektif dalam kondisi pasar yang tidak menunjukkan tren yang jelas.
2. Berdasarkan hasil analisis tersebut, penggunaan indikator Moving

Average Convergence-Divergence (MACD) dapat dianggap sangat efektif pada tiga saham, yaitu Harum Energy Tbk (HRUM), Barito Pacific Tbk (BRPT), dan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG). Pada ketiga saham ini, terdapat tren yang kuat, baik itu tren bullish (naik) maupun bearish (turun), yang berhasil diidentifikasi dengan sangat baik menggunakan MACD. Sehingga, tingkat akurasi indikator ini mencapai 100%. Sementara itu, penggunaan indikator Moving Average Convergence-Divergence dikatakan cukup efektif pada delapan saham lainnya, yaitu Aneka Tambang Tbk (ANTM), Bukit Asam Tbk (PTBA), United Tractors Tbk (UNTR), Adaro Energy Indonesia Tbk (ADARO), Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS), Vale Indonesia Tbk (INCO), Indika Energy Tbk (INDY), dan Merdeka Copper Gold Tbk (MDKA). Pada saham-saham ini, terdapat tren bullish dan bearish, namun terkadang juga terdapat tren sideways (stagnan) yang mungkin menjadi keterbatasan dari MACD. Meskipun demikian, tingkat akurasi masih dapat mencapai lebih dari 50%. Dengan demikian, kesimpulannya adalah bahwa Moving Average Convergence-Divergence sangat efektif dalam mengidentifikasi tren pada beberapa saham, tetapi ada beberapa saham di mana indikator ini mungkin tidak begitu efektif dalam kondisi pasar yang tidak menunjukkan tren yang jelas.

Saran

Dengan semua keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, penulis ingin memberikan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dengan harapan hasilnya dapat menjadi lebih baik dari penelitian ini. Meskipun telah

berusaha semaksimal mungkin untuk membuat penelitian ini sebaik mungkin, masih ada beberapa aspek yang dapat ditingkatkan oleh peneliti-peneliti berikutnya untuk lebih memperdalam bidang ilmu ini. Berikut adalah beberapa saran untuk penelitian mendatang:

1. Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengulas berbagai aspek analisis teknikal yang berbeda, tidak hanya terfokus pada masalah keakuratan indikator analisis teknikal. Menggabungkan beragam indikator analisis teknikal dalam penelitian dapat mengenihi hasil dan memberikan pemahaman yang lebih holistik kepada pembaca. Dengan demikian, penelitian dapat lebih mendalam dan bermanfaat.
2. Dalam penelitian ini, objek yang diambil adalah saham syariah di sektor pertambangan yang terdaftar dalam indeks Jakarta Islamic Index, dengan periode penelitian selama satu tahun. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan periode waktu yang lebih panjang dan juga data yang lebih beragam, seperti data mingguan atau bulanan. Langkah ini akan membantu untuk memahami tren jangka panjang dan pergerakan saham dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalloh, I. (2019). *Pasar modal syariah*. Elex Media Komputindo.
- Agung, M., & Adi, E. A. W. (2022). Peningkatan Investasi Dan Hilirisasi Nikel Di Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(2).
- Artha, D. R. (2014). Analisis Fundamental , Teknikal Dan Makroekonomi. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 16(2), 175–183.
- <https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.175>
- Artiani, L. E., & Sari, C. U. P. (2019). Pengaruh variabel makro dan harga komoditas tambang terhadap harga saham sektor pertambangan di indeks saham syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ekonomika*, 10(2), 1–10.
- Asthri, D., Topowijono, T., & Sulasmiyati, S. (2016). ANALISIS TEKNIKAL DENGAN INDIKATOR MOVING AVERAGE CONVERGENCE DIVERGENCE UNTUK MENENTUKAN SINYAL MEMBELI DAN MENJUAL DALAM PERDAGANGAN SAHAM (Studi Pada Perusahaan Sub Sekto Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 33(2), 41–48.
- Basrowi, B., Fauzi, F., & Utami, P. (2020a). Apakah Memilih Saham Daftar Efek Syariah Indonesia Dengan Analisis Teknikal Akan Menguntungkan? *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 39–59.
- Basrowi, B., Fauzi, F., & Utami, P. (2020b). Apakah Memilih Saham Daftar Efek Syariah Indonesia Dengan Analisis Teknikal Akan Menguntungkan? *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(1), 39. <https://doi.org/10.32507/ajei.v11i1.555>
- Budiman, R. (2018). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Elex Media Komputindo.
- Bursa Efek Indonesia. (2021, April 29). *BEI dan MES Luncurkan Indeks IDX-MES BUMN 17*. Bursa Efek Indonesia. <https://idxislamic.idx.co.id/whats-on-idx-islamic/berita-dan-artikel/bei-dan-mes-luncurkan-indeks-idx-mes-bumn-17/fd>

- Bursa Efek Indonesia. (2023). *IDX SYARIAH*. Idx.Co.Id. <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/>
- Christian, H., Hartini, E. F., Jayadi, J., & Asti, E. G. (2022). Mencapai Return Saham Optimal Menggunakan Analisis Teknikal. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 24(1), 35. <https://doi.org/10.33370/jpw.v24i1.705>
- Christina, C., Halim, S., Angrensia, V., & Pratania Putri, A. (2021). Analisis fundamental dan teknikal terhadap harga saham pada perusahaan utilitas dan transportasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(2), 499.
- Faris Naufal. (2018). *ANALISIS TEKNIKAL PERGERAKAN HARGA SAHAM INDIVIDUAL DENGAN MENGGUNAKAN INDIKATOR ICHIMOKU KINKO HYO DAN MOVING AVERAGE CONVERGENCE-DIVERGENCE (MACD) (Studi pada Perusahaan Property, Real Estate and Building Construction yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index)*.
- Hartono. (2020). Analisis Teknikal Pergerakan Harga Saham Top 5 Big Capitalization Menggunakan Pendekatan Rasio Fibonacci Retracement dan Moving Average Convergence Divergence (MACD). *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 63–77.
- Hendra Perdana, N. H. E. N. (2019). Analisis Teknikal Saham Lq-45 Menggunakan Indikator Bollinger Bands. *Bimaster : Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 8(4), 943–951. <https://doi.org/10.26418/bbimst.v8i4.36653>
- IDX SYARIAH. (n.d.). *Indeks Saham Syariah*. <https://www.idx.co.id/id/idx-syariah/indeks-saham-syariah>
- Mahendra, K., Satyahadewi, N., & Perdana, H. (2022). Analisis Teknikal Saham Menggunakan Indikator Moving Average Convergence Divergence (MACD). *Bimaster: Buletin Ilmiah Matematika, Statistika Dan Terapannya*, 11(1).
- Masyarakat Ekonomi Syariah. (2021, May 1). *Indeks IDX-MES BUMN 17 Resmi Diluncurkan*. [Www.Ekonomisyariah.Org](http://www.ekonomisyariah.org). <https://www.ekonomisyariah.org/blog/2021/05/01/indeks-idx-mes-bumn-17-resmi-diluncurkan/>
- Meiliza, D. R., & Prasajo, B. H. (2019). Pendekatan Rasio Fibonacci Dan Fuzzy Logic Sebagai Analisis Teknikal Dalam Menentukan Keputusan Investasi Saham. *JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Perbankan)*, 5(2), 40–52. <https://doi.org/10.21070/jbmp.v5i2.2730>
- Monika, N. E., & Yusniar, M. W. (2020). Analisis Teknikal Menggunakan Indikator MACD dan RSI pada Saham JII. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.35130/jrimk.v4i1.76>
- Moshinsky, M. (1959). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Nasih, A. C., & Ridloah, S. (2021). Analisis Komparasi Penggunaan Metode MACD, Moving Average, dan Stochastic dalam Optimalisasi Profit. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 3(1), 123–132. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v3i1.61>
- Ong, E. (2016). *Technical Analysis For Mega Profit (Hc)*. Gramedia Pustaka Utama.

- Pardiansyah, E. (2017). Investasi dalam perspektif ekonomi islam: pendekatan teoritis dan empiris. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 337–373.
- Pramono, A., Soenhadji, I., Mariani, S., & Astuti, I. (2013). Analisis Teknikal Modern Menggunakan Metode Macd, Rsi, So, Dan Buy and Hold Untuk Mengetahui Return Saham Optimal Pada Sektor Perbankan Lq 45. *Proceeding PESAT*, 5(0), 8–9. file:///C:/Users/Acer/Downloads/1213-3119-1-PB.pdf
- Reswita, Y., Nanda, N., & Rahmadani, Y. (2022). Analisis Keakuratan Moving Average Convergence Divergence Dan Stochastic Oscillator Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Menara Ilmu*, 16(2), 117–125. <https://doi.org/10.31869/mi.v16i2.3440>
- Retnawati, H. (2017). Teknik Pengambilan Sampel. *Disampaikan Pada Workshop Update Penelitian Kuantitatif, Teknik Sampling, Analisis Data, Dan Isu Plagiarisme*, 1–7.
- Santoso, A. A., & Sukamulja, S. (2020). Penggunaan Kombinasi Indikator Sma, Ema, Macd, Rsi, Dan Mfi Untuk Menentukan Keputusan Beli Dan Jual Pada Saham-Saham Di Sektor Lq45 Bei Tahun 2018. *Modus*, 32(2), 159–174. <https://doi.org/10.24002/modus.v32i2.3519>
- Suryanto, S. (2021). Analisis Teknikal Dengan Menggunakan Moving Average Convergence-Divergence Dan Relative Strength Index Pada Saham Perbankan. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 11(1), 51–65. <https://doi.org/10.34010/jika.v11i1.5896>
- Utomo, S. (2016). *Trading Saham dengan Menggunakan Fibonacci Retracement*. Elex Media Komputindo.
- Winarni. (2022, October 12). *Per September 2022, Jumlah Investor Pasar Modal Tembus 9,78 Juta*. DataIndonesia.Id. <https://dataindonesia.id/bursa-keuangan/detail/per-september-2022-jumlah-investor-pasar-modal-tembus-978-juta>
- Yudono, I. (2007). ANALISIS TEKNIKAL SAHAM-SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA Oleh : Indratmo Yudono*. *Jurnal Ekonomi Unsoed*, 11(2), 29–41.
- Yustati, H. (2017). Efektivitas Pemanfaatan Sistem Online Trading Syariah Dalam Meningkatkan Investor Saham Di Pasar Modal Syariah. *Syiar Iqtishadi: Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 1(2).
- (Artha, 2014; Asthri et al., 2016; Basrowi et al., 2020b; Christian et al., 2022; Hartono, 2020; Hendra Perdana, 2019; Meiliza & Prasojo, 2019; Monika & Yusniar, 2020; Moshinsky, 1959, 1959; Nasih & Ridloah, 2021; Pramono et al., 2013; Reswita et al., 2022; Santoso & Sukamulja, 2020; Suryanto, 2021; Yudono, 2007)